

Peran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Perusahaan PT. Waru Gunung

Ike Novia Ardiana¹, Muzayyanatun Ni'mah², Nabilah Rizki Amalia³, Soffy Balgies⁴

¹Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

¹11040120112@student.uinsby.ac.id, ²11040120120@student.uinsby.ac.id,

³11040120123@student.uinsby.ac.id, ⁴soffymbalgies@uinsby.ac.id

- Received 25 January 2023, Revised 10 February 2023, Accepted 01 March 2023

Keyword	Abstract
Health, And Safety (K3, employee performance.	Human behavior is the main key to the risk of work accidents. This research has a purpose, namely to find out whether the role of occupational safety and health can affect the performance of employees at the company PT. Waru Gunung. The research used the method used, namely qualitative with descriptive analysis. Data obtained through direct interviews with the manager and employees of PT. Waru Gunung. Thus it can be concluded that the role of occupational safety and health is very influential in improving employee performance at the PT. Waru Gunung company.

Copyright © 2023 JMB, Journal Manajemen Bisnis is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

I. PENDAHULUAN

Resiko bahaya pada tempat kerja terus menerus menimbulkan dampak yang besar dan merugikan dalam hal morbiditas, mortalitas, sosial dan keuangan. Orang dewasa yang bekerja akan menghabiskan seperempat dari hidupnya di tempat kerja serta tekanan dan tuntutan pekerjaan dapat mempengaruhi produktivitas pekerja. Akar penyebab utama sebagian besar kecelakaan industri dapat ditelusuri kembali karena ketidak adanya sistem manajemen keselamatan yang memadai. Insiden yang memicu biasanya sebagian besar yaitu kesalahan manusia, kesalahan teknologi dan kesalahan sistem. Untuk menghindari risiko kecelakaan kerja peran utama manajemen sangat penting dalam membentuk iklim keselamatan dalam suatu organisasi. Risiko kecelakaan kerja dapat dipertimbangkan sebagai hasil dari interaksi dari berbagai faktor seperti keamanan praktik manajemen, faktor perilaku dan sikap manager dan karyawan, disiplin kerja dalam organisasi dan persepsi risiko di tempat kerja. Jika perusahaan memiliki lingkungan kerja yang mendukung maka individu akan berusaha menjadi anggota organisasi yang produktif bagi pekerjaan mereka.

Peran keselamatan kerja sebagai media yang dirancang untuk mengendalikan bahaya yang dapat berpengaruh bagi kesehatan dan keselamatan pekerja. Fungsi manajemen keselamatan yang efektif yakni merancang peraturan dan mematuhi undang undang yang berlaku. Organisasi dengan kecelakaan kerja yang rendah dapat dicirikan melalui manajemen yang menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan keselamatan. Memiliki pelatih yang unggul untuk karyawan baru, pelatihan yang sering untuk karyawan, menampilkan

poster keselamatan untuk mengidentifikasi bahaya, menerapkan prosedur yang ditetapkan dengan baik. Menempatkan posisi kerja sesuai dengan keahlian karyawan, komunikasi baik yang terjalin antara pekerja dengan pengawas, memeriksa keamanan yang sering, memprioritaskan keselamatan kesehatan kerja. (Djarmiko, 2016)

Peran kesehatan kerja atau Occupational Health merupakan hak setiap individu yang memiliki sifat universal. Maka dari itu, setiap manusia berhak memperoleh pekerjaan dan kehidupan yang layak dan manusiawi. World Health Organization atau WHO yang bertugas untuk mengatur norma kesehatan dengan tujuan yaitu tercapainya derajat setinggi-tingginya bagi semua manusia di seluruh dunia. WHO memasukan elemen kesehatan kerja pada kebijaksanaannya. Faktor utama dari pekerja sehat yaitu perkembangan sosial dan ekonomi yang berkepanjangan baik dari segi perusahaan, tingkat lokal, nasional ataupun global. Jika pekerja memiliki gangguan pada kesehatan maka produktivitas pekerjaannya akan menurun. Kondisi lingkungan kerja yang kurang memadai mengakibatkan potensi karyawan akan mudah jatuh sakit, mudah stress, menurunnya konsentrasi kerja. Sumber utama bahaya pada potensi kesehatan kerja yakni lingkungan kerja, pekerjaan dan manajemen yang tidak terlatih mengenai keselamatan dan kesehatan kerja, jika sumber utama itu dapat diatasi maka karyawan akan lebih sejahtera, produktif, dan merasa nyaman saat bekerja. Pada dunia kerja kesehatan kerja juga berkontribusi untuk mencegah gangguan kerja dengan cara menjaga, meningkatkan kualitas kesehatan dan kapasitas pekerja serta mencegah dari faktor akibat risiko cedera atau penyakit di tempat kerja. (Abdurrozzaq Hasibuan, Bonaraja Purba, Ismail Marzuki Mahyuddin, Efendi

Sianturi, Rakhmad Armus, Sri Gusty, Muhammad Chaerul, Efbertias Sitorus, Khariri, Erniati Bachtiar, Andi Susilawaty, (2020)

Istilah dari perusahaan juga sebagai wujud dari perkembangan yang sudah terjadi dalam dunia usaha yang terus diakomodir dalam Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) yaitu akibat dari kurangnya KUHD. Namun, kata dari perusahaan ini juga tidak dirumuskan secara kentara.

Perusahaan merupakan juga salah satu organisasi yang mempertemukan orang-orang yang biasa disebut karyawan atau bisa juga pegawai untuk menjalankan aktivitas rumah tangga produksi perusahaan (Utami, 2012). Sebagian besar di semua perusahaan memiliki tujuan yaitu menumbuhkan keuntungan dan nilai bagi perusahaan dan juga agar bisa memajukan kesejahteraan pemilik dan karyawan.

Kinerja tenaga kerja bersifat multidimensi, karena karyawan mungkin memberikan berbagai jenis masukan untuk tujuan yang baik bagi perusahaan atau sebuah organisasi lebih lanjut. Secara umum, kinerja dapat berupa in-role dan extra-role. Yang pertama mengacu pada persyaratan pekerjaan secara resmi, ia memiliki hubungan langsung dengan organisasi proses inti teknis dan biasanya dikaitkan dengan pertemuan tujuan yang ditentukan dengan baik yang diakui oleh sistem penghargaan formal. Yang kedua, mengacu pada input yang kurang formal yang disampaikan oleh karyawan secara bebas, tanpa harus secara langsung mempengaruhi produktivitas sasaran (Luigi Stirpe, Silvia Profili, 2021). keselamatan kerja yaitu sebagai perlindungan bagi karyawan dari luka-luka yang dikarenakan oleh kecelakaan kerja yang berhubungan dengan *Operation and Maintenance Indonesia* (IPMOMI).

Rumusan Masalah

Bersandarkan dari latar belakang diatas, dapat disimpulkan maka masalah penelitian ini yaitu betapa pengaruhnya peran kesehatan dan keselamatan kerja Dalam Memajukan kinerja Karyawan PT. Waru Gunung.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Peran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam Memajukan Kinerja Karyawan PT. Waru Gunung

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Keselamatan kerja

Keselamatan kerja merupakan perhatian yang sangat penting bagi seluruh individu yang bekerja. Di seluruh dunia individu aktif dari segi ekonomi

sekitar 60-70% dari populasi pria dewasa dan 30-60% populasi wanita dewasa serta remaja. Keselamatan merupakan bagian yang menonjol dalam sistem kompleks dan banyak peraturan yang berbeda dalam menghadapi situasi tersebut. Manajemen keselamatan melibatkan seluruh jajaran kegiatan, inisiatif, program dan sebagainya yang berfokus pada kegiatan manusia, organisasi aspek, dan mengacu pada semua aktivitas individu dalam organisasi yang cenderung diformalkan sebagai sistem manajemen keselamatan. Perilaku keselamatan diri dengan tiga ukuran perilaku keselamatan, perilaku keselamatan interaksional tentang kegiatan sehari-hari. Diasumsikan bahwa perilaku yang berhubungan dengan keselamatan seperti kepatuhan keselamatan dan partisipasi keselamatan dapat dianggap sebagai komponen kinerja keselamatan. Kepatuhan keselamatan mewakili perilaku karyawan dengan cara meningkatkan kesehatan pribadi dan keselamatan kerja pekerja. (Drs. Irzal, 2016).

Menurut CoVan (1995) mengutarakan bahwa keamanan kegiatan dalam artian yang lapang, melibatkan kesejahteraan kerja. Keamanan kerja menurut Mondy (2008:2) yaitu perlindungan kepada karyawan dari cedera jika terjadinya kecelakaan kerja. Menurut Sumamur (2006:6) keselamatan kerja ialah suatu kekhususan pekerja atau kelompok kerja yang mempertahankan tingkat kesehatan tertinggi baik secara fisik maupun mental.

B. Kesehatan kerja

kesejahteraan mengacu menurut pada keadaan sehat jasmani, psikis atau penuh emosi. Maupun rasa sakit yang disebabkan lingkungan kerja. Risiko kesehatan adalah salah satu faktornya dalam lingkungan kerja yang beroperasi di luar periode yang ditentukan menyebabkan stres emosional dan cacat fisik (Mangkunegara, 2000). Program Kesehatan kerja yang baik akan menjamin pekerja secara materil. Selain itu karyawan dapat bekerja lebih produktif serta mendapat perlindungan baik dari segi jasmani maupun rohani selama bekerja diperusahaan tersebut.

Kesehatan kerja yang ada pada kongsi adalah pengkhususan ilmu Kesehatan sekaligus praktik beserta mewujudkan nilai pada factor-faktor yang ada seperti pemicu adanya penyakit di lingkungan kerja dan kongsi melalui penentuan yang hasilnya dipakai untuk dasar Tindakan korektif dan bila perlu pencegahan kepada lingkungan tersebut, agar karyawan terlepas dari bahaya akibat kerja (Nining Wahyuni, Bambang Suyadi, 2018).

C. Kinerja Karyawan

Kata kinerja itu berasal dari bahasa Inggris,

yaitu job performance yang merupakan fungsi Kinerja (pekerjaan yang dilakukan) hasil aktivitas yang sesuai secara kuantitas dan kualitas. menurut Widodo (2015). Penilaian kerja adalah sistem formal yang digunakan berkala dan digunakan untuk evaluasi performa para pekerja dalam hal melakukan kewajibannya menjadi seorang pekerja, pendapat tersebut adalah opini Dari Mundi dan Nu di Swatno dan Briensa (2011) (Faizah et al., 2021).

aktivitas pegawai termasuk bersifat individual, karena setiap karyawan juga mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam mengerjakan tugasnya. Pihak manajemen juga dapat mengukut karyawan atas unjuk kerjanya berdasarkan kinerja masing-masing karyawan. kemampuan yaitu sebuah tingkah, bukan kejadian. Aktivitas pegawai terdiri dari banyak komponen dan bukan merupakan hasil yang dapat dilihat pada saat itu juga. (Huseno, 2016)

Berdasarkan pada penjelasan diatas disimpulkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sangat berperan penting dalam meningkatkan kinerja para karyawan. Perusahaan harus bertanggung jawab penuh atas terpeliharanya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) karyawannya. Notoatmodjo (2009) mengatakan bahwa cara untuk meningkatkan kinerja karyawan adalah dengan membuat lingkungan kerja yang cocok dengan persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) jika itu berbanding terbalik maka akan menjadikan ketidaknyamanan pekerja, misalnya adanya gangguan kesehatan dan terjadinya kecelakaan yang disebabkan karena pekerjaan tersebut sehingga akan menurunkan produktivitas kinerja karyawan.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dan bersifat deskriptif. Menurut Crswell (2008) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai pendekatan atau pencarian untuk menyelidiki dan memahami fenomena inti. Untuk memahami fenomena inti, peneliti mewawancarai partisipan atau partisipan penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan umum dan lebih khusus. Informasi tersebut kemudian dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau teks. Kumpulan informasi ini kemudian dianalisis. Dari hasil analisis tersebut, peneliti menjelaskannya kepada penelitian-penelitian sebelumnya oleh ilmuwan lain.

Hasil akhir survei kualitatif akan dicatat dalam bentuk laporan tertulis. Metode penelitian yang digunakan untuk menelaah konteks objek secara alamiah

yang mana peneliti sebagai instrument penting. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah wawancara mendalam dan observasi mengenai peran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam meningkatkan kinerja karyawan PT. Waru Gunung.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini didapatkan berdasarkan wawancara dengan melibatkan Manager dari PT. Waru Gunung dan dua informan dari karyawan PT. Waru Gunung yang tentunya memiliki latar belakang dan pengalaman kerja yang berbeda. Sesuai dengan kriteria penelitian, semua informan yang terlibat adalah Manager dari PT. Waru Gunung dan dua Karyawan tetap yang bekerja di PT. Waru Gunung. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah mengirim pesan melalui whatsapp kepada Manager dan dua karyawan yang akan di wawancarai.

Partisipan dari PT. Waru Gunung diberikan pertanyaan terkait dengan peran keselamatan dan kesehatan Kerja (K3) dalam meningkatkan kinerja pekerja. Dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Informan Pertama

Informan pertama ini, peneliti mewawancarai seorang Manager PT. Waru Gunung. Hasilnya sebagai berikut:

a. *Health and safety of work* atau (K3)

Informan pertama ini atau Manager dari PT. Waru Gunung mengartikan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman dan sehat. Sehingga dalam pekerjaan dapat mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit yang dialami oleh karyawan perusahaan. Selain itu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ini juga memiliki fungsi dalam meningkatkan produktivitas kinerja karyawan di PT. Waru Gunung.

b. Meningkatkan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Dalam meningkatkan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) informan pertama ini atau Manager dari PT. Waru Gunung sudah melakukan dengan menumbuhkan kesadaran karyawan bahwa keselamatan kerja adalah tanggung jawab Bersama baik itu Manager maupun semua karyawan yang

bekerja di PT. Waru Gunung.

Selain itu, dalam meningkatkan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Manager di Perusahaan ini juga melakukan pemantauan pada mesin-mesin atau alat-alat berat setiap harinya. Hal tersebut dilakukan supaya tidak ada suatu hal yang terjadi ketika mesin-mesin tersebut digunakan.

- c. Peraturan Tentang *Health and safety of work* atau (K3) di Perusahaan

Menurut Manager PT. Waru Gunung Peraturan tentang *Health and safety of work* atau (K3) sudah cukup lengkap, yang mana karyawan perusahaan diberikan kenyamanan untuk bekerja dalam keadaan aman dan perusahaan menjamin dan bertanggung-jawab atas seluruh keselamatan karyawan jika sewaktu-waktu terdapat kecelakaan kerja yang dialami karyawan.

- d. Fasilitas yang mendukung penerapan *Health and safety of work* atau (K3)

PT. Waru Gunung menyiapkan fasilitas yang mendukung penerapan dalam *Health and safety of work* atau (K3). Perusahaan menyediakan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) atau *Fire Extinguisher* yang memiliki kegunaan untuk mematikan api atau mengendalikan ketika terjadi kebakaran kecil. Selain itu, perusahaan juga menyediakan APD (Alat Pelindung Diri) untuk seluruh karyawan, seperti menyediakan sepatu pelindung bagi yang bekerja di bagian mesin-mesin.

- e. *Health and safety of work* atau (K3) berdampak pada performa karyawan

Manager di PT. Waru Gunung itu memberikan penilaian terkait dengan fasilitas *Health and safety of work* atau (K3) yang ada di perusahaan memiliki dampak pada kinerja karyawan. Menurut Manager atau sebagai informan pertama yang diwawancarai oleh peneliti, dari skala 1-10 manager memberikan skala di angka 8. Karena menurutnya fasilitas yang disediakan oleh perusahaan dapat membantu karyawan untuk mengurangi dan menghindari adanya kecelakaan kerja dan juga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas karyawan, sebab karyawan akan merasa aman dan nyaman pada saat bekerja yang berdampak bagi produktivitas mereka dalam bekerja yang semakin meningkat.

2) Informan Kedua

Untuk informan yang kedua, peneliti

mewawancarai seorang karyawan yang bekerja di PT. Waru Gunung selama 2 Tahun. Berikut merupakan hasil dari wawancaranya:

- a. *Health and safety of work* atau (K3)

Menurut informan kedua ini yang juga sebagai karyawan di PT. Waru Gunung, mengartikan bahwa *Health and safety of work* atau (K3) ini sebagai keselamatan dan Kesehatan untuk tenaga kerja.

- b. Meningkatkan penerapan dalam *Health and safety of work* atau (K3)

Karyawan yang menjadi informan kedua ini dalam bekerja sudah menerapkan *Health and safety of work* atau (K3) pada dirinya. Karyawan tersebut menerapkan seperti sudah membawa APD (Alat Pelindung Diri) sendiri misalnya setiap hari membawa hand sanitizer dan masker sendiri dari rumah.

Selain itu, karena pekerjaan karyawan ini membuat sepatu boots dari mesin dan banyak sekali aliran listrik disekitar mesin, maka karyawan tersebut memakai sepatu yang alasnya terbuat dari karet supaya tidak tersengat listrik atau kesetrum. Hal tersebut terkait untuk menghindari kecelakaan kerja dan juga sebagai penerapan dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

- c. Kendala dalam Bekerja yang berakibat pada Kinerja Karyawan

Informan kedua ini mengatakan bahwa dia pernah mengalami kendala dalam pekerjaannya. Kendala yang dialami karyawan yaitu pada saat mesin yang tiba-tiba rusak, hal tersebut sangat mempengaruhi pada kinerja karyawan karena berakibat pada target sepatu yang sudah ditentukan.

- d. Cidera atau kecelakaan Kerja

Pada saat wawancara dilakukan, peneliti menanyakan mengenai kecelakaan kerja pada informan kedua ini. Dan informan kedua atau karyawan di perusahaan tersebut mengatakan bahwa di PT. Waru Gunung ini pernah terjadi kecelakaan kerja, dimana pada saat itu karyawan lain di perusahaan ini tangannya terjepit matras dikarenakan baut/mur matras tersebut lepas. Namun luka yang dialami karyawan tidak sampai parah.

- e. Jaminan *Health and safety of work* atau (K3) pada karyawan

Informan kedua ini mengatakan bahwa jika terjadi kecelakaan kerja ringan maka dapat ditangani di ruangan Kesehatan yang telah disediakan perusahaan tersebut. Akan tetapi, jika ada kecelakaan kerja yang dialami karyawan lumayan parah langsung dibawa ke rumah sakit terdekat tanpa dipungut biaya. Semua biaya sudah ditanggung dan dijamin oleh perusahaan.

- f. Manfaat *Health and safety of work* atau (K3) bagi Karyawan

Informan kedua ini merasakan manfaat dari *Health and safety of work* atau (K3) ini ketika bekerja di perusahaan ini. Karyawan tersebut merasa bahwa keselamatan, kesejahteraan, dan Kesehatannya dijaga dan dijamin oleh perusahaan.

3) Informan Ketiga

Untuk informan yang ketiga, peneliti mewawancarai seorang karyawan juga yang bekerja di PT. Waru Gunung selama 27 Tahun. Berikut merupakan hasil dari wawancaranya:

- a. *Health and safety of work* atau (K3)

Informan ketiga ini mengartikan bahwa pada Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau (K3) ini sebagai suatu aktivitas buat menjamin dan melindungi untuk keselamatan dan Kesehatan karyawan ketika bekerja bagi tenaga kerja di sebuah perusahaan.

- b. Meningkatkan penerapan dalam *Health and safety of work* atau (K3)

Informan ketiga ini atau juga sebagai karyawan di perusahaan tersebut mengatakan bahwa penerapan *Health and safety of work* atau (K3) perusahaan sudah menerapkannya dengan sesuai undang-undang yang berlaku.

Karyawan tersebut juga sudah menerapkan *Health and safety of work* atau (K3) pada saat bekerja, seperti mematuhi prosedur K3 dan membawa APD sendiri. Misalnya karyawan tersebut setiap hari membawa hand sanitizer dan masker sendiri dari rumah. Selain itu, pekerjaan karyawan tersebut pada bidang memotong-motong sisa bahan sepatu boots yang tidak rapi menggunakan cutter, maka yang dilakukan karyawan tersebut membawa handsplast dan betadine didalam tasnya untuk berjaga-jaga jika tangannya terkena cutter.

- c. Kendala dalam Bekerja yang berakibat pada Kinerja Karyawan

Informan ketiga ini mengatakan bahwa dia pernah mengalami kendala pada saat bekerja. Pada waktu itu yang dialaminya adalah lift untuk mengangkut barang sedang rusak. Hal tersebut sangat mengganggu kinerja para karyawan dikarenakan barangnya tidak bisa diantar ke bawah dan keatas karena lift rusak. Jadinya menggunakan forklift untuk mengangkut barang.

- d. Cidera atau kecelakaan Kerja

Informan ketiga ini mengatakan bahwa pada saat bekerja rekan kerjanya pernah mengalami kecelakaan kerja. Dimana informasi yang diberikan informan ketiga ini sama dengan informan kedua, yaitu dimana rekan kerjanya ini tangannya terjepit matras dikarenakan baut/mur matras tersebut terlepas. Untung saja kecelakaan yang dialami tidak parah, karyawan tersebut hanya terluka ringan akibat jepitan tersebut.

- e. Jaminan *Health and safety of work* atau (K3) bagi karyawan

Karyawan sebagai informan ketiga ini mengatakan bahwa PT. Waru Gunung ini menjamin *Health and safety of work* untuk semua karyawannya. Hal ini ditunjukkan pada saat terjadi kecelakaan kerja ringan yang mana kecelakaan tersebut tidak terlalu parah maka dapat ditangani di ruang Kesehatan yang telah disediakan oleh perusahaan. Dan apabila kecelakaan yang dialami cukup berat maka karyawan yang mengalami kecelakaan langsung dibawa ke rumah sakit terdekat agar segera ditangani oleh para medis tanpa dipungut biaya. Karena semua biaya pengobatan sudah ditanggung dan dijamin oleh perusahaan.

- f. Manfaat *Health and safety of work* atau (K3) bagi Karyawan Perusahaan

Informan ketiga ini merasakan manfaat dari *Health and safety of work* atau (K3) ini ketika bekerja di perusahaan ini. Karyawan tersebut merasa bahwa keselamatan, kesejahteraan, dan Kesehatannya dijaga dan dijamin oleh perusahaan.

Selain itu, informan ketiga ini juga memiliki harapan untuk perusahaan di masa selanjutnya untuk terus semangat menegakkan *Health and safety of work* atau (K3) supaya lebih efektif agar semua karyawan yang bekerja bida terlindungi keselamatan dan kesehatannya dan terhindar dari kecelakaan kerja.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif yaitu dalam bentuk wawancara oleh Manager dan juga karyawan PT. Waru Gunung. Hasil yang ditunjukkan bahwa peran *Health and safety of work* atau (K3) ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan performa karyawan PT. Waru Gunung ini. Hal tersebut, berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan mewawancarai Manager dan dua karyawan. Ketiga partisipan juga sudah tahu dan mengerti tentang pentingnya *Health and safety of work* atau (K3) ini untuk karyawan ketika bekerja.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti atau pewawancara yaitu sudah begitu cukup menjamin dalam penerapan *Health and safety of work* atau (K3) untuk para karyawan perusahaan. Dengan *Health and safety of work* atau (K3) maka para karyawan diharapkan melaksanakan pekerjaannya dengan aman dan juga nyaman sehingga dapat membuat produktivitas karyawan akan semakin meningkat.

Peran Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan

Dengan adanya rancangan yang dibuat perusahaan untuk keselamatan kerja yang sudah dilaksanakan di PT. Waru Gunung ini memberikan sebuah tunjangan keselamatan pada keselamatan kerja yang baik dan efisien pada karyawan, yaitu dengan perusahaan menyediakan alat APAR (Alat Pemadam Api Ringan) atau *Fire Extinguisher* yang memiliki kegunaan untuk mematikan api atau mengendalikan jika terjadi kebakaran kecil. Selain itu, perusahaan juga menyediakan APD (Alat Pelindung Diri) untuk seluruh karyawan, seperti menyediakan sepatu pelindung bagi yang bekerja di bagian mesin-mesin. Selain itu, perusahaan juga memberikan atau menyediakan jaminan kerja dalam bentuk biaya, jika terjadi cedera atau kecelakaan kerja pada karyawan, yang dapat membuat karyawan merasa terlindungi pada saat bekerja. *Safety work* ini yang telah diterapkan bisa bermanfaat bagi setiap karyawan yang bekerja. Sehingga hal itu mampu meningkatkan performa dari karyawan perusahaan itu sendiri (Ria Damayanti, Nurlela, n.d.).

Keselamatan kerja adalah sebuah perlindungan karyawan dari cedera ataupun bahaya (misal kecelakaan) yang berkenaan dengan dunia pekerjaan. Kemudian, *Safety work* atau keselamatan kerja juga berhubungan dengan mesin

atau alat kerja, bahan produksi, proses pengolahan, landasan kerja dan juga tempat kerja. Dalam *Safety work* ini termasuk hal yang sangat pokok dan menjadi pusat perhatian di berbagai perusahaan sebab *safety work* ini berguna untuk hal-hal yang tidak diinginkan pada saat karyawan sedang bekerja. Selain itu juga, dengan diperhatikannya keselamatan kerja karyawan, maka akan terjadi peningkatan produktivitas karyawan dalam bekerja (Evert Makadao, Lothe Kawet, 2017).

Peran Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan

Kesehatan kerja yaitu kondisi dimana memiliki kaitan dengan keadaan fisik, mental dan juga emosi pada karyawan perusahaan. Karyawan yang sehat adalah karyawan yang terhindar atau terbebas dari segala penyakit, cinderata serta permasalahan mental dan emosi yang dapat mengganggu pekerjaan karyawan. Selanjutnya, Terdapat aspek-aspek dalam Kesehatan yang bersangkutan dengan pekerjaan baik itu pekerjaan dalam bentuk langsung ataupun tidak langsung bisa berpengaruh dalam ketepatan dan kemampuan performa pada karyawan. Pentingnya Kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan ini menjadi perhatian yang sangat penting oleh semua perusahaan supaya karyawan dapat bekerja dengan energi yang penuh dan tidak merasa sakit-sakitan. Selain itu, dengan peran yang diberikan oleh Kesehatan kerja ini maka akan dapat meningkatkan kinerja karyawan, yang menjadikan karyawan menjadi lebih efektif dan produktif dalam bekerja.

Kesehatan kerja ini bisa memberikan pengaruh yang cukup besar bagi performa karyawan perusahaan, dan juga memberikan peranan cukup penting untuk menciptakan performa karyawan yang baik dan efisien. Kesehatan kerja yang dilaksanakan di PT. Waru Gunung ini misalnya seperti memberikan perlindungan Kesehatan untuk karyawan, melakukan pencegahan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan, menyediakan pelayanan Kesehatan untuk karyawan, menyediakan fasilitas atau alat Kesehatan bagi karyawan, dan jaminan Kesehatan. Dalam Lingkungan kerja ini menurut dunia Kesehatan (medis) berkaitan dengan kebersihan tempat kerja, performa karyawan bisa meningkat dengan bersihnya tempat kerja yang tidak mengganggu karyawan saat kerja. Kesehatan kerja mempunyai peranan yang cukup penting dalam meningkatkan performa karyawan perusahaan. Jika performa karyawan cukup teratur akibatnya perusahaan mampu mencapai sasaran dan

maksud yang optimal dan menguntungkan bagi perusahaan tersebut.

Peran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan

Health and safety of work atau (K3) yang diterapkan oleh PT. Waru Gunung ini dapat memberikan peningkatan produktivitas dan juga semangat kerja bagi karyawan perusahaan. Mencegah munculnya penyakit akibat kerja, menjaga kebersihan lingkungan kerja, dan selalu menjaga keamanan dan kenyamanan di lingkungan kerja, hal tersebut sebagai program dalam *Health and safety of work* atau (K3) yang bisa mendorong karyawan untuk bekerja menjadi meningkat dan secara maksimal.

Karyawan akan bekerja secara maksimal dan terus mengalami peningkatan jika karyawan itu merasa bahwa dirinya aman dan terhindar dari bahaya serta terlindungi pada saat mereka bekerja di lingkungan kerja dan juga merasa bahwa dirinya itu terhindar dari berbagai hal yang membahayakan seperti kecelakaan pada saat kerja. Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa *Health and safety of work* atau (K3) adalah sebuah faktor yang cukup penting dalam meningkatkan kinerja karyawan PT. Waru Gunung ini. Individu atau karyawan yang memberikan perhatian kepada *Health and safety of work* atau (K3) akan berdampak baik untuk kinerja dari karyawan itu sendiri. Dan perusahaan yang mempunyai *Health and safety of work* atau (K3) yang baik akan bisa menciptakan karyawan yang memiliki kinerja tinggi dan begitupula kebalikannya jika individu atau karyawan perusahaan mempunyai *Health and safety of work* atau (K3) yang rendah atau buruk, maka hal tersebut akan berdampak juga pada penurunan kinerja karyawannya. (Dumondor, 2017)

dengan adanya fasilitas yang mendukung dalam perusahaan tersebut seperti tersedianya APD dan APAR guna melindungi dari resiko kecelakaan kerja. Perusahaan juga bertanggung jawab dan menjamin jika terjadi kecelakaan kerja pada perusahaan tersebut tanpa dipungut biaya. Dan juga segala bentuk usaha guna mewujudkan pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) atau *Health and safety of work* tidak lepas karena adanya kontribusi dari karyawan itu sendiri. Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau (K3) yang dilakukan dengan baik di perusahaan akan bisa membuat peningkatan bagi produktivitas kinerja pada karyawan. Kinerja karyawan akan lebih optimal jika karyawan merasa diri mereka aman, nyaman dan terlindungi dari berbagai resiko yang berbahaya dalam pekerjaannya mislanya terjadi cedera ataupun kecelakaan kerja. Dengan demikian, kesadaran peran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) atau *Health and safety of work* pada setiap individu yang membuat semua bisa berjalan dengan baik dan lancar.

V. PENUTUP

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan wawancara dan juga observasi kepada Manager dan karyawan perusahaan tersebut. Temuan pada peneliti ini memberikan informasi untuk mengetahui peran dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Waru Gunung. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan peran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) atau *Health and safety of work* ini yang dilaksanakan di PT. Waru Gunung terhadap kinerja karyawan ini sudah begitu baik. Hal tersebut bisa dibuktikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrozzaq Hasibuan, Bonaraja Purba, Ismail Marzuki Mahyuddin, Efendi Sianturi, Rakhmad Armus, Sri Gusty, Muhammad Chaerul, Efbertias Sitorus, Khariri, Erniati Bachtiar, Andi Susilawaty, J. (2020). *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yayasan Kita Menulis.
- Djatkiko, R. D. (2016). *Keselamatan dan kesehatan kerja*. Deepublish.
- Drs. Irzal, M. K. (2016). Buku Dasar – Dasar Kesehatan & Keselamatan Kerja. In *Kesehatan Masyarakat*.
- Dumondor, R. V. N. (2017). The Influence of Safety and Health, and Office Facilities on Employee Performance (Case Study of PT Meares Sopotan Mining). *Jurnal EMBA*, 5(2), 256–266.
- Evert Makadao, Lothe Kawet, C. R. (2017). PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. BIMOLI BITUNG. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5, 4295–4312.
- Faizah, A., Sutikno, B., & Hastari, S. (2021). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Pt. Pln. *Jurnal EMA*, 6(1). <https://doi.org/10.47335/ema.v6i1.64>
- Huseno, T. (2016). KINERJA PEGAWAI TUN HUSENO.pdf. In *Kinerja Pegawai* (p. 85).
- Luigi Stirpe, Silvia Profili, A. S. (2021). Satisfaction with HR practices and employee performance: A moderated mediation model of engagement and health. *European Management Journal*.
- Nining Wahyuni, Bambang Suyadi, W. H. (2018). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Kutai Timber Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 12, 99–104.
- Ria Damayanti, Nurlela, S. U. (n.d.). PENGARUH KESELAMATAN KERJA DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT PULAU LEMON MANOKWARI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.

